

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui kenyataan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti sikap, motivasi, tindakan, persepsi, dan lain-lainnya. Secara keseluruhan dengan menggambarkan dalam bentuk istilah maupun bahasa dalam konteks khusus yang alamiah menggunakan banyak sekali metode ilmiah (Moleong, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelanggaran kode etik jurnalistik dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Menurut Kenneth D. Bailey istilah studi lapangan merupakan istilah yang sering digunakan bersamaan dengan istilah studi etnografi (*ethnographic study* atau *ethnography*). Jenis Penelitian lapangan ini adalah jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan bertujuan untuk menemukan masalah yang bersifat mendalam kemudian memecahkannya (Bailey, dalam Elitear & Koto, 2016).

#### **3.2 Unit Analisis**

Yang menjadi dasar untuk diteliti merupakan unsur atau sekelompok unsur yang disebut dengan unit analisis. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis unit analisis, mantan wartawan TVRI UW, dilaporkan atas laporan dari Dewan Kehormatan Persatuan Wartawan Indonesia yaitu melanggar Kode Etik Jurnalistik pasal 2 dan PD-Peraturan Rumah Tangga- PWI BAB XI tentang Politik dan Jabatan Publik pasal 16 Nomor 2, Sugie Rusyono, Heri Purnomo (Ketua PWI Blora), Sri Mulyadi (Ketua Dewan Kehormatan Provinsi Blora), dan Hendrayana (Tenaga Ahli Dewan Pers).

### **3.3 Key Informan**

Key informan merupakan sumber informasi yang utama dalam membantu peneliti melakukan sebuah penelitian. Key informan ialah orang yang banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang objek yang diteliti oleh peneliti (Moleong, 2011). Dalam penelitian ini yang akan menjadi key informan adalah Sugie Rusyono, Heri Purnomo (Ketua PWI Blora), Sri Mulyadi (Ketua Dewan Kehormatan Provinsi Blora), dan Hendrayana (Tenaga Ahli Dewan Pers).

### **3.4 Informan**

Informan adalah seseorang yang dapat memberikan informasi tambahan yang disertai analisis dan pembahasan. Informan dapat memberikan informasi tambahan hingga beberapa kritik terkait objek yang diteliti. Dalam penelitian ini informan peneliti yaitu UW.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah langkah strategis yang dilakukan pada penelitian menjadi tujuan untuk memperoleh data (Sugiyono, 2016). Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumen yang diharapkan dapat diperoleh data yang lebih representatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya:

#### **3.5.1 Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah kegiatan percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau narasumber melalui komunikasi langsung. Dapat juga dikatakan bahwa wawancara merupakan

percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan narasumber, dimana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2014).

### **3.5.2 Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Singkatnya, observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan (Mamik, 2015). Pada penelitian ini, penulis menggunakan bentuk observasi Terus Terang atau Tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

### **3.5.3 Dokumen**

Kedudukan metode ini sebagai metode pembantu sekaligus pelengkap data-data yang tertulis maupun yang tergambar di tempat penelitian. Sehingga, dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data-data yang lebih objektif dan konkrit. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari dan mengumpulkan sumber data, baik berupa foto, catatan, buku, berita yang dibuat oleh wartawan dan arsip-arsip tertulis lainnya. Yang kemudian akan menjadi rujukan untuk kemudian diteliti lebih lanjut.

## **3.6 Definisi Konseptual**

Berdasarkan kerangka teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

### **1. Etika Profesi**

Etika adalah ilmu yang mempelajari tentang apa yang baik dan apa yang tidak baik dilakukan oleh manusia. Sedangkan profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau suatu keterampilan untuk melaksanakannya. Dalam arti sempit profesi berarti kegiatan yang dijalankan

berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut daripadanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik.

## 2. Kode Etik Jurnalistik

Dalam buku Dewan Pers, terdapat kode etik jurnalistik yang dibuat oleh wartawan Indonesia. Kemerdekaan berpendapat, berekspresi, dan pers adalah hak asasi manusia yang dilindungi Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia PBB. Kemerdekaan pers adalah sarana masyarakat untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi, guna memenuhi kebutuhan hakiki dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dalam mewujudkan kemerdekaan pers itu, wartawan Indonesia juga menyadari adanya kepentingan bangsa, tanggung jawab sosial, keberagaman masyarakat, dan norma-norma agama.

## 3. Wartawan

Wartawan adalah orang yang melakukan pekerjaan kewartawanan dan atau tugas-tugas jurnalistik secara rutin, atau dalam definisi lain, wartawan dapat dikatakan sebagai orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk di muat dimedia massa, baik media cetak, media elektronik, maupun media online (Yunus, 2012).

## 4. Peraturan Dasar-Peraturan Rumah Tangga PWI

Dalam *website* resmi PWI, berisi Peraturan Dasar-Peraturan Rumah Tangga-PWI berisi pasal-pasal yang mengatur organisasi PWI dan wartawan PWI, pasal ini berlaku untuk seluruh wartawan yang tergabung dalam organisasi PWI. Peraturan dibuat agar selalu bekerja dengan maksimal dan profesional, karena seorang wartawan bekerja untuk kepentingan publik. Peraturan Dasar (PD) berisi 9 bab dengan 34 pasal, Peraturan Rumah Tangga (PRT) berisi 10 bab dengan 41 pasal, dan Kode Etik Jurnalistik PWI 4 bab dengan 16 pasal, dan Kode Perilaku Wartawan PWI 17 bab dan 28 pasal.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif (dari data ke teori), yakni berangkat dari data khusus hasil penelitian lapangan berupa proses interpretasi transkrip hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen yang telah terkumpul. Tahapan langkah analisis data yaitu, pengumpulan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka. Analisa data ini berupa narasi dari rangkaian hasil penelitian yang akan menjawab rumusan masalah. Penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi (Mathews, 1992):

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

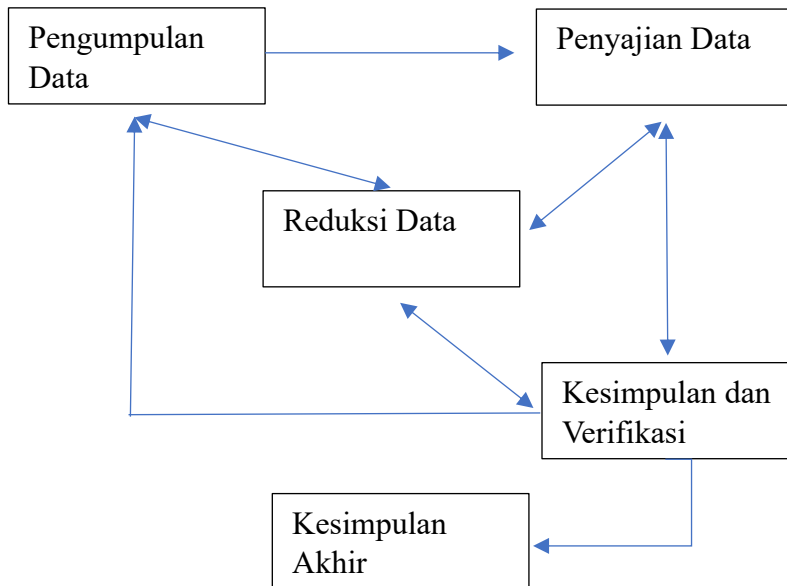
2. Display data (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Untuk lebih jelas terkait analisis data menurut Milles dan Huberman, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



***Gambar 3. 1 Skema Analisis Data Menurut Milles dan Huberman***

### **3.8 Keabsahan Data**

Setiap penelitian harus dapat dinilai kebenarannya agar tidak merusak keabsahan data yang terdapat di dalamnya. Ukuran kualitas sebuah riset terletak pada validitas data yang dikumpulkan selama riset (Kriyantono, 2014). Guna menjaga keabsahan data, validitas data yang digunakan adalah validitas isi, yaitu data berupa pelanggaran Etika Profesi dalam kasus wartawan TVRI.